

STRATEGI PENGUMPULAN DANA (*FUNDRAISING*) ZAKAT PADA AMIL ZAKAT DOMPET DHUAFA RIAU

Oleh

Rina Rahayu

Alumni STEI Iqra Annisa Pekanbaru

rinarahayu@gmail.com

ABSTRACT

Professional organizational management is reflected in the work mechanism and the results achieved. All organizations are expected to be able to carry out professional organizations in order to be able to benefit the organization in particular and society in general. On this occasion, we would like to see how Dompot Duafa which is a non-profit organization is engaged in the collection and management of zakat, infaq, shadaqoh and waqf (ZISWAF). Where to be able to collect ZISWAF, a strategy is needed so that the goals can be achieved, especially in the Riau Duafa Wallet that we researched.

The results of our research show that the right and contemporary strategy is able to increase ZISWAF's fundrising, especially in Riau. Furthermore, the perceived obstacles in the implementation of the collection and management of ZISWAF funds are still there, but they can still be circumvented with a strategy of empowering and imprinting both individuals, groups or companies who are the targets of ZISWAF collectors.

Kata Kunci: *Dompot Dhuafa Riau Strategy, Obstacles and Evaluation*

ABSTRAK

Pengelolaan organisasi yang profesional tercermin dalam mekanisme kerja dan hasil yang diraih. Semua organisasi diharapkan mampu melaksanakan organisasi yang profesional agar mampu bermanfaat bagi organisasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pada kesempatan ini, kami ingin melihat bagaimana Dompot Duafa yang merupakan salah satu lembaga nirlaba bergerak dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf (ZISWAF). Dimana untuk dapat mengumpulkan ZISWAF di perlukan strategi agar tujuan dapat tercapai terkhusus pada Dompot Duafa Riau yang kami teliti.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa strategi yang tepat dan bersifat kontemporer mampu meningkatkan pengumpulan dana (fundrising) ZISWAF khususnya di Riau. Selanjutnya hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan pengumpulan dan pengelolaan dana ZISWAF masih terdapat akan tetapi masih bisa diatasi dengan strategi mempunyai dan membekas baik individu, perkelompok ataupun perusahaan yang menjadi target dalam pengumpul ZISWAF.

Keywords: *Strategi Dompot Duafa Riau, Hambatan dan Evaluasi*

PENDAHULUAN

Penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersempit jurang pemisah antara si miskin dengan si kaya. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang

beriman untuk berzakat, berinfaq dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya juga berlomba-lomba menjadi muzakki (Jamal, 2004). Strategi *fundraising* merupakan titik tolak dalam menentukan pelaksanaan organisasi semua itu dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Aktifitas *fundraising* sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi atau lembaga. *Fundraising* berperan penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program yang telah digariskan (Setyarso, 2008).

Salah satu problematika umat adalah kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Sekurang-kurangnya masalah tingkat penghasilan yang rendah, peran serta dan kemampuan bersaing yang rendah dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi nasional, tingkat pengangguran yang tinggi, keterbatasan kemampuan dalam mengakses sumber-sumber informasi dan teknologi industri, ketidakmerataan kemakmuran dan kesejahteraan hidup yang tinggi, dan lain sebagainya. Problematika umat ini terbungkus rapi dan tersembunyi dibalik wajah kemiskinan (Zein, 2005).

Fundraising adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau instansi (lembaga) agar menyalurkan dana kepada sebuah organisasi atau lembaga (Kalida, 2011). Efektifitas, bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab dan dapat membawa hasil (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Metode *fundraising* adalah suatu kegiatan khas yang dilakukan oleh nadhir dalam rangka menghimpun dana atau daya dari masyarakat (Huda, 2003). Dan telah ditetapkan pula tentang sebaiknya ada golongan umat yang menyeru dalam kebaikan. Adapun berikut ayatnya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali- Imran :104)

Keharusan memproduksi zakat, infaq, sedekah (ZIS) telah tercantum dalam UU zakat no. 38 / 1999. Dalam pasal 16 UU tersebut ditegaskan bahwa pendayagunaan zakat dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif (Mawardi, 2007). Dompot Dhuafa sebagai salah satu lembaga zakat professional senantiasa berusaha melakukan penyaluran dana yang terkumpul agar benar-benar tepat sasaran dan tepat program. Selain agar secara syar'i bisa dipertanggung jawabkan juga agar manfaatnya lebih dirasakan oleh mustahiq. Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Kelahirannya berawal dari empatikolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib Dhuafa.

Untuk menganalisa pengurangan kemiskinan dan pencantuman keuangan dalam program pemberdayaan mustahik, bahwa program pemberdayaan ekonomi yang di laksanakan oleh lembaga zakat di Pekanbaru telah berhasil mengurangi garis kemiskina.

Dengan menggunakan garis kemiskinan Bank Dunia 34.07% yang berhasil keluar dari garis kemiskinan, sedangkan menggunakan garis kemiskinan pemerintah 60.29%.

Data dana ZISWAF Dompot Dhuafa Riau yang di terima dari tahun ke tahundimulai dari berdirinya di tahun 2013.

Tabel : Penerimaan dari 2013-2018

Penerimaan	Tahun						Total
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Zakat	74,154,000	119,303,496	280,418,733	475,690,134	537,202,856.59	986,929,520	2,473,698,739.59
Zakat Fitrah	1,580,000	4,283,000	8,898,000	11,231,300	15,266,150	23,443,200	64,701,650.00
Fidiyah	750,000	850,000	2,970,000	4,050,000	11,620,000	15,355,000	35,595,000.00
Infak	19,658,500	58,978,447	194,062,392	255,237,332	278,585,187	257,039,794	1,063,561,652.00
Infak Tematik	7,000,000	24,575,700	88,343,000	278,104,799	465,929,771	655,664,589	1,519,617,859.00
Infak Terikat	-	-	-	-	-	500,000	500,000.00
Wakaf	-	-	-	-	192,156,282	1,105,608,094	1,297,764,376.00
Solkem	-	39,893,400	71,313,604	190,782,321	747,086,761	893,580,156	1,942,656,242.00
THK	3,100,000	5,700,000	122,550,405	103,179,000	255,150,000	256,225,001	745,904,406.00
CSR	-	-	106,312,250	-	-	-	106,312,250.00
Total	106,242,500	253,584,043	874,868,384	1,318,274,886	2,502,997,007.59	4,194,345,354	9,250,312,174.59

Sumber : Dompot Dhuafa Riau Annual Report Keuangan2018

Perbandingan growth setiap tahunnya yaitu tahun 2013-2014 growth sebesar 139%, 2014-2015 growth sebesar 245%, 2015-2016 growth sebesar 51%, 2016-2017 growth sebesar 90%, dan 2017-2018 growth sebesar 68%. Tahun 2015 memiliki growth yang tertinggi di karenakan adanya kenaikan yang signifikan jika di dibandingkan tahun 2014 yaitu pada donasi zakat, infak, kurban dan adanya dana CSR' Konsistensi Dompot Dhuafa Riau dalam mempromosikan program dan pelayanan rohani terhadap masyarakat dapat diterima dengan baik. Ini terbukti dalam jangka waktu tahun 2013 hingga 2018 penerimaan dana ZISWAF semakin meningkat.

Melihat besarnya potensi ZIS bagi kesejahteraan umat khususnya di daerah Riau ini maka kami tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam hal pendayagunaan ZIS yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Dompot Dhuafa Riau. Dan dari program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa Riau, kami tertarik untuk melakukan penelitian karena dengan pengumpulan dana ZIS secara maksimal dapat membantu Program-program kemanusiaan yang ada. Kesesuaian Syariah dan ketepatan sasaran menjadi indikator sukses pada setiap program yang dijalankan sebuah lembaga amil ZIS, dan tentunya dengan didukung oleh sistem dan sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung terselenggaranya suatu program.

KONSEP TEORITIS

Konsep Zakat

Secara etimologis (bahasa), zakat berasal dari bahasa Arab *zakat* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan bertambah. Sedangkan secara terminologis (istilah) di

dalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat atau muzakki (Hasanah, 2010). Adapun menurut istilah, zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Swt dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat Islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu (Shalih Al-Ustmani, 2008). Ada keterkaitan erat antara makna zakat secara bahasa dan istilah, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang.

Dalam konteks penggunaannya, selain untuk kekayaan, tumbuh dan suci itu disifatkan untuk jiwa orang yang menunaikan zakat. Dengan demikian, sesudah mengeluarkan zakat seseorang telah suci dirinya dari penyakit kikir dan tamak, hartanya juga telah bersih, karena tidak ada lagi hak orang lain pada hartanya itu. Perintah Allah Swt untuk melaksanakan zakat tersebut seringkali beriringan dengan perintah pelaksanaan shalat. Hal ini menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Seperti yang telah disebutkan dalam Qs. *An-Nur* ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٥٦)

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. (Qs. An-Nur:56).

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٠)

Artinya :Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Alah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Baqarah:110)

Al-Qur'an Surat *Al-Hajj* ayat 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِثْلَ مَا أَبْيَضَ بِإِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ (٧٨)

Artinya : Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihat yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. (Qs. Al-Hajj:78)

Al-Qur'an Surat *At-Taubah* ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs. At-Taubah:103)

Al-Qur'an Surat *Ali 'Imran* ayat 18

Artinya :شهد الله أنه لا إله إلا هو والملائكة وأولو العلم قائما بالقسط لا إله إلا هو العزيز الحكيم (١٨)

:Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Ali- 'Imran:18)

Setiap kewajiban yang diperintahkan Allah Swt, termasuk adanya kewajiban berzakat, pasti memiliki hikmah dan manfaat. Didin Hafiduddin mengemukakan beberapa peran dan hikmah zakat, yaitu:

- a. Zakat sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi, menghilangkan sifat kikir dan rakus, sekaligus mengembangkan dan mensucikan harta yang dimiliki.
- b. Zakat merupakan sarana untuk menolong dan membina mustahiq terutama ke arah kehidupan yang lebih sejahtera. Zakat sesungguhnya tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang bersifat sesaat, melainkan juga memberikan kecukupan kepada mustahiq dengan cara menghilangkan/ memperkecil penyebab kemiskinan.
- c. Zakat sebagai pilar amal bersama (*jama'i*) antara kelompok aghniya yang berkecukupan dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk berjuang di jalan Allah sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk berusaha bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.
- d. Zakat merupakan salah satu bentuk konkret jaminan sosial yang disyariatkan oleh ajaran Islam bagi para *mustahiq*.
- e. Zakat merupakan salah satu sumber dana pembangunan sarana dan prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, sosial ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia muslim.
- f. Zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Melalui zakat, terjadi transfer kekayaan dari *muzakki* yang memiliki kelebihan harta kepada *mustahiq* yang kekurangan harta.
- g. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat untuk berzakat, berinfaq, dan bershadaqah menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha agar mampu memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, serta berlomba-lomba menjadi *muzakki* dan *munfik* (Hafidhuddin, 2002).

Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana (*fundraising*) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donator agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk disampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu. Dalam kerangka *fundraising*, lembaga harus terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran dan kebutuhan kepada calon donator, untuk melakukan kegiatan program atau yang berhubungan dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga. Oleh sebab itu dapat dimaknai bahwa Penghimpunan dana (*fundraising*) dapat kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional lembaga yang ada pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut (Sutisna, 2006).

Pada dasarnya fundraising tidak identik hanya dengan uang semata, ruang lingkungannya begitu luas dan mendalam, untuk memahaminya terlebih dahulu dibutuhkan

pemahaman tentang substansi dari pada *fundraising* tersebut adapun substansi *fundraising* menurut Miftahul Huda dapat diringkas dalam tiga hal, yaitu:

- a. Motivasi diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong, calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya.
- b. Program Substansi *fundraising* berupa kegiatan dari implementasi visi dan misi lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan zakat, infak dan sedekah.
- c. Metode Substansi *fundraising* berupa metode diartikan sebagai pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat. Metode *fundraising* harus mampu memberikan kepercayaan, kemudahan, kebanggaan dan manfaat lebih bagi masyarakat donatur/*muzakki*. Metode ini pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: metode langsung (*direct fundraising*) adalah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung. Sedangkan metode tidak langsung (*indirect fundraising*) adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, seperti contohnya: *image campaign*, penyelenggara event, menjalin relasi, melalui referensi, mediasi para tokoh, dan lain-lain (Huda, 2012).

Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian dilakukan, kami terlebih dahulu melakukan tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian orang lain, diantaranya : *pertama*, penelitian yang dilakukan Atik Adibah, Dengan judul “*Analisi Strategi Penghimpunan (Fundraising) terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*”. Jurusan Muamalah STAIN Ponorogo tahun 2016. *Kedua*, M Guffar Harahap, “*Strategi Fundraising Wakaf di Badan Wakaf Pondok Pesantren Mawaridussalam Universitas Sumatera Utara 2019*”. *Ketiga*, Siti Lutsfiah, “*Strategi Fundraising di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya*”. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016. *Keempat*, Siti Anggraini, “*Peran Media Terhadap Strategi Fundraising Via Online di LAZ Nurul Hayat Cabang Semarang*”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016.

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, kami kembangkan dengan hipotesis penelitian “*Strategi Pengumpulan Dana (Fundraising) Zakat Pada Amil Zakat Dompot Dhuafa Riau*”.

METODE PENELITIAN

Data

Data yang digunakan yakni teknik wawancara langsung kepada pengelola Dompot Dhuafa Riau. Dimana kami langsung menanyakan kepada responden yakni Manajer Dompot Dhuafa Riau dan Ketua bidang *fundraising*.

Metode Analisis

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif. Yang dimaksudkan dengan teknik deskriptif kualitatif ini adalah mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara utuh kemudian dianalisa dengan menggunakan pendapat atau teori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Manajemen Strategi di Dompot Dhuafa Riau

Perencanaan ini menjadi gerbang utama sebelum semua kegiatan dimulai. Tak terkecuali dalam devisi *fundraising* juga membahas strategi yang tepat untuk menggalang dana pada calon muzaki. Para donatur di Dompot Dhuafa Riau yang sangat beragam, dan setiap donatur juga menggunakan strategi yang berbeda sehingga harus disesuaikan. Penyesuaian seperti ini akan direncanakan pada saat perumusan strategi. Dengan membuat perencanaan strategi, *fundraiser* dapat bekerja sesuai dengan rencana dan kategori donatur sudah bisa digalang donasinya. Kategori donatur di Dompot Dhuafa Riau yakni ada donatur retail dan donatur korporat. Perencanaan strategi yang digunakan juga berbeda. Ini akan lebih efektif dan efisien karena donatur akan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kapasitas donatur sendiri. Dengan pemilihan strategi tersebut membuat staff bidang *fundraiser* dapat optimal dengan melakukan pendekatan-pendekatan sesuai rencana yang ditetapkan.

Pelaksanaan efektifitas dalam menggalang dana Dompot Dhuafa Riau adalah hari besar Islam seperti bulan Ramadhan dan hari raya Qurban. Waktu bencana melanda di daerah seluruh Indonesia, juga digunakan untuk menggalangan dana sehingga bantuan dapat cepat disalurkan. Pemilihan waktu ini sesuai dengan perencanaan strategi karena pada waktu ini masyarakat sedang giat melakukan ibadah. Penyesuaian hal yang tidak bisa dihindarkan dalam melaksanakan strategi karena kegiatan *fundraising* tidak bisa lepas dari kondisi masyarakat. Maka dari itu kebiasaan masyarakat yang akan menjadi calon muzaki menjadi acuan utama dalam penerapan strategi.

Evaluasi berkala disetiap kegiatan yang dilakukan *fundraiser* membuat staff *fundraising* dapat menggalang dana secara maksimal. Hal ini dikarenakan, kebiasaan dari masyarakat selalu dievaluasi dan disesuaikan untuk menggalang dana. Dari evaluasi ini, tujuan dari *fundraising* dapat terpenuhi sehingga pengelolaan ZISWAF menjadi baik untuk disalurkan kepada mustahik. Selain menggunakan manajemen strategi, Dompot Dhuafa Riau juga melakukan penggalangan dana dengan strategi *fundraising* yakni sistem kemitraan. Strategi ini dilatar belakangi dengan semakin maraknya lembaga amil zakat di daerah yang bekerja sendiri-sendiri tanpa memiliki izin yang sah sesuai dengan undang-undang 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Lembaga yang ada di daerah digandeng oleh Dompot Dhuafa Riau supaya lembaga lokal menjadi tumbuh agar tidak menjadi pesaing dalam penggalangan dana zakat dan sehingga pengelolaan zakat menjadi sistematis dan akuntabel.

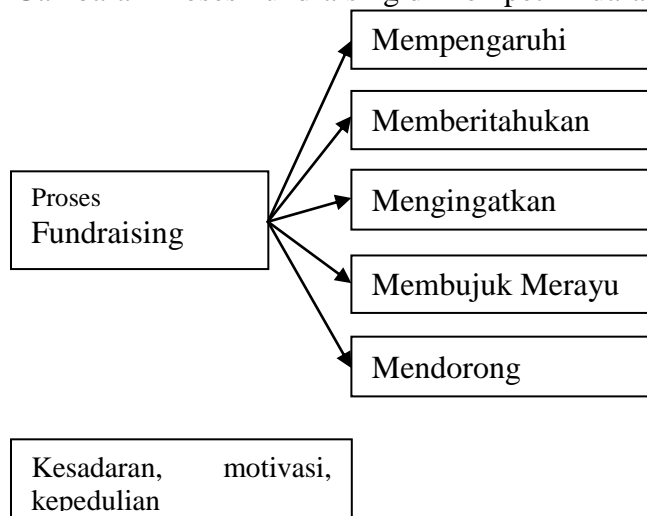
Analisis Pelaksanaan Strategi Kemitraan

Strategi kemitraan tujuannya ingin menumbuhkan lembaga lokal agar Dompot Dhuafa Riau tidak menjadi pesaing mereka. Dompot Dhuafa Riau menjadi partner untuk mendorong agar bisa tumbuh dan menggalang donasi di setiap daerah sehingga

penggalangan zakat dapat optimal. Maka dari itu dibentuklah mitra dengan nama MPZ (Mitra Pengelola Zakat).

Analisis

Gambaran Proses Fundraising di Dompot Dhuafa Riau



Dari proses *fundraising* yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa Riau yakni dari mulai membujuk hingga muncul kepedulian masyarakat sangatlah baik. Semua proses dilakukan bersamaan dengan promosi-promosi yang lainnya. Selanjutnya, Dompot Dhuafa Riau melakukan penggalangan dana dengan baik sesuai perencanaan dan mengelola dananya dengan sistem pencatatan yang baik. Pada umumnya sebuah lembaga amil zakat melakukan dua model metode penghimpunan (*fundraising*) yaitu: metode *fundraising* langsung (*direct fundraising*) dan *fundraising* tidak langsung (*indirect fundraising*). Strategi ini akan mempermudah dalam langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

1. Strategi *fundraising* langsung

Metode ini adalah dengan menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa seketika (langsung) dilakukan. Sebagai contoh dari metode adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

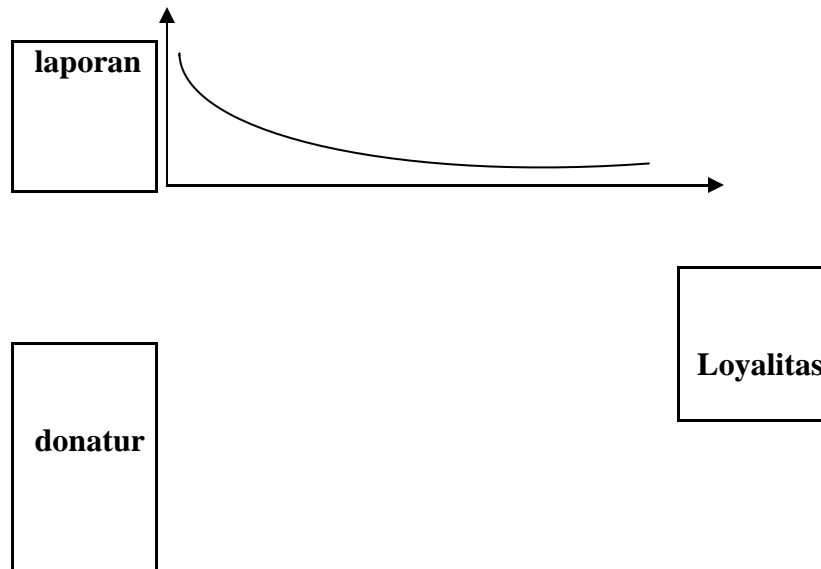
2. Strategi *fundraising* tidak langsung

Metode tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung, yaitu bentuk-bentuk *fundraising* dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Advertorial*, *Image Campaign*, dan penyelenggaraan *Event*.

Semua yang dilakukan Dompot Dhuafa Riau dari mulai metode *fundraising* sampai pada manajemen penggalangan dana dan layanan donatur membuat pengelolaan ZISWAF semakin baik. Mengutamakan pelayanan terhadap masyarakat menjadikan Dompot Dhuafa Riau mendapatkan kepercayaan dari muzaki yang telah menyalurkan dananya. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan metode ini dapat mewujudkan tujuan dari *fundraising*.

- a) Menghimpun Dana ZISWAF
- b) Menghimpun Muzaki
- c) Membentuk dan meningkatkan citra lembaga, secara langsung atau tidak langsung.
- d) Menghimpun *volunteer* dan pendukung
- e) Memuaskan muzaki

Di bandingkan donatur yang baru memberikan donasinya kepada Dompot Dhuafa Riau kebanyakan menanyakan perihal dana digunakan untuk apa saja, dan menanyakan laporan bulanan. Tingkat kepuasan dapat dilihat dari skema berikut : Skema 1.2 : tingkat kepuasan



Menurut grafik diatas semakin lama donatur yang mendonasikan dananya lewat Dompot Dhuafa Riau akan semakin percaya dan puas dengan manajemen tersebut. Dompot Dhuafa Riau sebagai pelayanan dan pemenuhan akan kebutuhan dalam hal rohani keagamaan masyarakat selalu memberikan laporan baik bulanan maupun tahunan, baik melalui majalah, webset, instagram, FB. Harapannya masyarakat menjadi tahu penyaluran dana dari Dompot Dhuafa Riau yang telah dikumpulkan. Ini membuktikan bahwa strategi yang disampaikan oleh Dompot Dhuafa Riau dapat diterima dan dirasa pas untuk muzaki.

Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menggalang Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan Dompot Dhuafa Riau telah menggunakan manajemen strategi yang berguna untuk mengarahkan pekerjaan. Dari mulai perencanaan, penghimpunan, serta penyalurannya dilakukan dengan hati-hati. Motivasi dalam hal bekerja sangat diunggulkan karena mengemban amanah untuk mengelola dana dari umat muslim. Pengelolaan ini terbukti dari mulai penggalangan dana yang masuk dan di catat secara rapi. Penggalangan dana di Dompot Dhuafa Riau yang menggunakan pencatatan sistematis dalam pencatatannya sesuai dana yang masuk dan membuat pengelolaan zakat

menjadi mudah.

Dana yang masuk langsung bisa diketahui dana apa saja yang telah diterima oleh lembaga. Dana yang masuk langsung bisa diketahui apakah masuk dalam zakat, infaq, shodakoh dan wakaf karena dalam pencatatan sistematis sudah ada pilihan untuk memasukan donasi. Penyalurannya juga sangat hati-hati sesuai dengan dana yang telah masuk, apakah itu dana zakat, infaq, shodakoh dan wakaf. Manajemen ini akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan untuk menunjang agar pengelolaan ZISWAF menjadi lebih baik.

Selain manajemen yang baik, Dompot Dhuafa Riau juga selalu mengkampanyekan kepada masyarakat mengenai manajemen pengelolaan zakat. Dengan menyiarkan ZISWAF pada calon donatur-donatur yang loyal dan masyarakat pekanbaru, membuat Dompot Dhuafa Riau dapat diterima baik. Yakni dengan menyampaikan program-program dan memberikan laporan baik lewat sosial media maupun lewat majalah yang telah terbitkan. Dompot Dhuafa Riau memiliki 4 program yakni pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi. Akan tetapi yang menjadi fokus di Dompot Dhuafa Riau adalah program pemberdayaan ekonomi dan kesehatan juga tidak mengesampingkan program sosial dan pendidikan. Program ini merupakan program unggulan dari Dompot Dhuafa Riau yang menjadi rujukan dari berbagai LAZ yang ada di kota Pekanbaru.

Program pemberdayaan ekonomi dinilai Dompot Dhuafa Riau cukup ampuh dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan membimbing dan memberikan modal usaha untuk mustahik akan membantu mereka dalam meninggalkan belenggu kemiskinan. Ini terbukti sudah ada program-program pemberdayaan ekonomi dengan memanfaatkan potensi-potensi lokal yang ada di Riau. Program pemberdayaan ekonomi ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan akan dibentuk terus sehingga semakin banyak yang terbantu akan adanya Dompot Dhuafa di tengah-tengah masyarakat.

Teknologi semakin canggih dan maraknya media massa maupun sosial sehingga memberikan kemudahan kepada kalangan masyarakat untuk memahami ZISWAF. Peluang ini dimanfaatkan oleh Dompot Dhuafa Riau untuk menggalang donasi lewat media sosial dan memanfaatkan rekening bank. Dari sekian dana yang telah dikelola oleh Dompot Dhuafa Riau, muzaki lebih banyak menyalurkan dananya lewat rekening bank. Hal ini dijadikan keunggulan Dompot Dhuafa Riau karena muzaki lebih banyak mendonasikan dananya lewat rekening bank.

Keunggulan-keunggulan di atas tersebut yang menjadi peluang bagi Dompot Dhuafa Riau untuk dapat menghimpun dana ZIS sesuai target yang telah ditetapkan. Dana tersebut nantinya untuk membantu mustahik dalam mengentaskan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pasti ada hambatan yang akan ditemuinya, tak terkecuali dengan Dompot Dhuafa Riau setidaknya ada lima faktor yang menjadi kelemahan penghimpunan dana pada Dompot Dhuafa Riau.

- a) Banyak perusahaan yang belum bisa diajak kerjasama

Strategi yang bisa digunakan adalah bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki karyawan yang cukup banyak. Kerja sama ini akan mempermudah dalam menggalang dana ZISWAF, karena promosi tidak membutuhkan tenaga dan biaya yang ekstra untuk menjaring muzaki. Akan tetapi tidak semua perusahaan memiliki Unit Pengelolaan zakat di manajemennya. Ini menjadi sulit ketika Dompot Dhuafa Riau ingin melakukan kerjasama dalam penggalangan dana.

- b) Komunikasi dari internal Dompot Dhuafa Riau

Kurangnya jumlah tenaga (SDM) dilapangan dalam melaksanakan kegiatan *fundraising* membuat penggalangan menjadi kurang maksimal. Jumlah sumber daya manusia tanpa disertai dengan pengetahuan yang baik juga akan menjadi kurang efisien. Untuk mengatasi kendala tersebut, Dompot Dhuafa Riau perlu meningkatkan SDM karyawan dengan cara memberikan pelatihan yang diadakan oleh Dompot Dhuafa Riau serta sharing antar karyawan terkait dengan kesulitan yang dialaminya.

Keterbatasan Fasilitas seperti alat transportasi, alat komunikasi, alat penanggulangan bencana, dan lainnya sangat diperlukan dalam kegiatan penggalangan dana. Selain untuk kegiatan *fundraising* fasilitas ini juga bisa digunakan untuk penyaluran dana sampai ke pelosok-pelosok daerah di Riau.

Ketidakmampuan Lembaga dan Pengetahuan masyarakat Riau yang masih minim karena kurang gencarnya sosialisasi Dompot Dhuafa Riau sehingga masyarakat belum begitu faham. Masyarakat perlu diberikan pengetahuan apa itu penghimpunan (*fundraising*) dan Dompot Dhuafa Riau. Harapannya adalah menghilangkan persepsi masyarakat terhadap lembaga Dompot Dhuafa Riau sebagai lembaga peminta-minta serta budaya masyarakat tentang berzakat yang masih suka membayarkan zakat, infak atau sedekahnya langsung kepada mustahik. Jadi komunikasi menjadi sangat penting karena masyarakat menjadi tahu dan paham akan pentingnya menunaikan zakat.

Kebijakan dari pemerintah dalam pengelolaan zakat juga akan mempengaruhi penggalangan dan pengembangan dari lembaga. Semua kegiatan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Karena Lembaga Amil Zakat diatur oleh undang-undang dan hukum yang berlaku di Indonesia. Perkembangan zaman harus bisa diikuti karena apabila dibiarkan begitu saja maka akan ketinggalan zaman. Masyarakat juga berkembang pola pikirnya seiring zaman yang semakin berkembang dengan meningkatnya teknologi informasi. Perkembangan ini juga harus bisa diikuti Dompot Dhuafa Riau untuk bisa menyesuaikan keadaan. Kesulitan dalam mengikuti perkembangan pola pikir masyarakat membuat *fundraiser* cukup kuwalahan, karena harus bisa menyesuaikan strategi yang tepat untuk menggalang dana di masyarakat.

KESIMPULAN

Penggalangan dana dengan cara memanfaatkan layanan seperti jemput zakat, transfer zakat, bayar langsung di kantor dan memanfaatkan sosial media yang di punyai (FB, instagram, Tweeter, youtube). Selain itu, Dompot Dhuafa Riau melakukan strategi kemitraan dalam merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Strategi ini dapat diterima baik oleh mitra dan membuat Dompot Dhuafa Riau dapat diterima masyarakat. Pencapaian ini tidak lepas dari kerja keras pihak karyawan dan para pendukung-pendukung Dompot Dhuafa Riau. Dengan penyesuaian dari kebiasaan masyarakat dalam penggalangan dana membuat pengelolaan zakat semakin meningkat dan lebih baik lagi.

Akan tetapi penyesuaian masih belum bisa maksimal apabila strategi-strategi baru tidak ditemukan untuk menggalang dana. Pelaporan semua kegiatan di Dompot Dhuafa Riau juga diutamakan untuk keterbukaan kepada donatur dan masyarakat umum. Pelaporan disajikan di dalam majalah Mutiara Harapan yang memuat semua informasi lembaga. Banyak kendala yang dialami oleh Dompot Dhuafa Riau dalam menggalang dana yakni banyak perusahaan yang belum bisa diajak untuk bermitra hal ini adanya pengaruh dari

faktor internal dan eksternal, dan tantangan perkembangan zaman. Kendala tersebut menjadi acuan Dompot Dhuafa Riau untuk selalu memacu dalam perbaikan dalam menunjang kemandirian organisasi. Faktor penghambat dalam penggalangan dana ZISWAF tersebut dapat teratasi dengan menggunakan manajemen strategi, strategi kemitraan dan strategi *fundraising*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hamid Mahmud Al-ba'ly Abdul, 2006. *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
Arifin, M. 1991. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*(Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

Al-Zuhly. Wahdah, 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, cetakan ke 7(Bandung PT. Remaja Rosdakaryap.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,
Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Hafidhuiddin Didin, 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press).

Hasanah Umrotul, 2010. *Manajemen Zakat Modern*, (Malang: UIN Maliki Pres).
H.M D jamal Doa, 2004. *Pengelolaan zakat Oleh Negara Untuk Memerangi Kemiskinan*,(Jakarta:KORPUS)

Huda Miftahul, 2013. *Model Manajemen Fundraising Wakaf*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Vol. XIII, No. 1

Huda Miftahul, 2012. *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*,(Jakarta: Kementrian Agama RI)

Jude Kaye, terj. Michael Allison. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)

Mawardi, 2007. *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau)

Nana Syaodih Sukmadinata , 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Setyarso Iqbal, 2008. *Manajemen Zakat Berbasis Korporat, Kiprah Lembaga Pengelola Zakat Pulau Sumatera*, (Jakarta: Khairul Bayan)

Sutisna Hendra, 2006. *Fundraising Database*, (Jakarta: Piramedia)

Soemarno, 2003. *Filsafat ilmu dan metode penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Ustmani, 2008.*Fatwa-fatwa Zakat*,(Jakarta: Darussunnah Pres).